



VOLUME 21 NO. 1, APRIL 2020

BULETIN LLDIKT14

LAPORAN UTAMA:

IMPLEMENTASI KAMPUS MERDEKA-MERDEKA BELAJAR"

INFO LLDIKT WILAYAH IV:

DAFTAR PEMENANG ANUGERAH LLDIKT WILAYAH IV TAHUN 2021



INFO PTS:

IKIP SILIWANGI CIMAHI
"The Leader of the Learning Inovation"

Sekolah Tinggi Teknologi Garut
"Nilai Religius dan Kearifan Lokal Sebagai Spirit STT Garut"

@LLDIKTIWILAYAH4



SUSUNAN REDAKSI

PENANGGUNG JAWAB

Prof. Dr. Uman Suherman AS, M.Pd.

PENYUNTING

Ir. Dharnita Chandra, M.Si.

Entin Hartini, S.Sos., M.Si.

Sobar, S.H.

REDAKTUR

Prof. Dr. Atie Rachmiate, M.Si.

REDAKTUR PELAKSANA

Dr. Anne Maryani, M.Si.

Dr. Manap Solihat, M.Si.

Drs. Ade Nedi Supardi, M.I.Kom.

Entin Hartini, S.Sos., M.Si.

Hevy Pratiwi, S.I.Kom.

DESAINER GRAFIS

Donny Ginanjar, S.Kom., M.Kom.

Andri Budi Santoso, S.Kom.

ALAMAT REDAKSI

Jl. PH.H. Mustofa No.38, Cikutra, Kec.
Cibeunying Kidul, Kota Bandung, Ja-
wa Barat 40124

SALAM REDAKSI..... 1

Buletin Edisi April 2021

LAPORAN UTAMA..... 2

- ♦ Implementasi Kampus Merdeka-
Merdeka Belajar"

INFO LLDIKTI4..... 3

- ♦ Daftar Pemenang Anugerah LLDIKTI
Wilayah IV Tahun 2021
- ♦ Kunjungan Wakil Ketua Komisi X DPR
RI
- ♦ Sosialisasi Hibah Kompetisi
Kampus Merdeka PKKM
- ♦ Zona integritas antikorupsi
- ♦ Mata Kuliah Startup Digital
Merupakan Program Merdeka
Belajar Kampus Merdeka
- ♦ Dua Dosen LLDikti Wilayah IV dari
Universitas Komputer Indonesia
(UNIKOM) Menjadi Reviewer Nasional
Program Kreativitas Mahasiswa
(PKM) Tahun 2021
- ♦ PROGRAM "WIRA DESA" DALAM KAM-
PUS MERDEKA

PROFIL PTS..... 18

- ♦ IKIP Siliwangi Bandung
"The Leader of the Learning Inovation"
- ♦ Sekolah Tinggi Teknologi Garut
"Nilai Religius dan Kearifan
Lokal Sebagai Spirit STT Garut"



Pandemik Covid-19 sudah berulang tahun, namun nampaknya belum akan hilang di bumi pertiwi ini. Subhanallah... keprihatinan yang luar biasa sedang menerpa bangsa kita dan seluruh penduduk bumi. Namun.. di tengah-tengah keprihatinan, kecemasan, kekhawatiran kita, selalu Allah Swt menyimpan misteri dan hikmah, yang terkadang tidak dapat dimengerti secara eksplisit oleh manusia. Untuk itu Puji Syukur senantiasa harus dimiliki oleh semua insan yang memiliki iman, termasuk kami tim Buletin dapat menyelesaikan tugasnya, di awal tahun 2021 dengan menghadirkan informasi yang mudah-mudahan dapat memenuhi harapan sidang pembaca yang mulia. Alhamdulillahirrabilalamin...

Pembaca yang berbahagia, pada terbitan kali ini, Buletin melaporkan topik utamanya tentang seputar implementasi konsep “Kampus Merdeka – Merdeka Belajar (KMMB)”. Walaupun sangat dipahami untuk sebuah ide yang baru, atau inovasi baru akan timbul pro dan kontra di kalangan insan perguruan tinggi. Tetapi sebagai kalangan intelektual dengan syarat keterbukaan, maka kita sambut ide baru ini dengan optimis, oleh karena mau tidak mau, suka tidak suka, waktu dan jaman terus bergulir yang menuntut kita semua untuk “*move on*”. Termasuk masa pandemic covid 19 ini, betul-betul memaksa kita semua untuk berubah dan beradaptasi secara cepat, terutama dalam proses pembelajaran yang mengharuskan kita semua beradaptasi dengan teknologi komunikasi dan informasi.

Pembaca yang Budiman, Ketika buletin ini diproses dan disajikan, kami semua sedang menunggu dengan “H2C” harap-harap cemas akan kepemimpinan LLDIKTI Wilayah IV akankah Kepala Lembaga kita tetap atau berubah? dan sampai editorial ini ditulis belum ada informasi yang pasti. Selain itu. beberapa minggu yang lalu, insan perguruan tinggi juga sedang terhenyak, menyaksikan perubahan Kemenristek yang sudah disetujui DPR-RI untuk bergabung ke Kemendikbud. Sedangkan badan riset nasional, yang dicanangkan sebagai BRIN (Badan Riset dan Inovasi

Nasional) akan berdiri sebagai Lembaga tersendiri. Dengan seloroh,.. para dosen menganalogikan, situasi ini bak selebritas yang sedang kawin-cerai,.. nikah, cerai, lalu rujuk lagi. Sudah tentu ini membingungkan dan merepotkan “anak-anaknya”. Nampaknya ada berbagai pertimbangan dari seorang presiden untuk menetapkan kebijakan, termasuk di bidang Pendidikan tinggi, agar dapat mencapai visi kenegaraan yang telah dicanangkan. Prinsip kita saat ini “wait and see”, sambil terus melakukan ikhtiar menuju prestasi dalam porsinya masing-masing.

Tim redaksi, dalam penerbitan kali ini mengangkat berbagai kegiatan LLDIKTI Wilayah IV, yang disajikan dalam bentuk feature sehingga sidang pembaca dapat memperoleh sesuatu informasi yang lengkap dan mendalam, walaupun memang tidak terlalu aktual seperti media digital. Untuk itu laporan utama menyajikan tentang “Seputar Implementasi Kampus Merdeka-Merdeka Belajar”, rubrik “info LLDIKTI4” beserta “profil PTS” yang mengangkat Sekolah Tinggi Teknik Garut, berbagai program dari Kemendikbud dan Kemenristek pusat yang terkait dengan PTS/PTN di wilayah IV.

Semoga informasi yang kami berikan dapat bermanfaat secara optimal dan dapat membantu membangun motivasi dan inspirasi di masyarakat khususnya, dunia Pendidikan tinggi terkait dengan kondisi pandemik Covid 19.

Akhir kata, kami senantiasa membuka diri untuk menerima berbagai informasi seputar kampus anda untuk berbagi, memotivasi serta menginspirasi rekan sejawat di perguruan tinggi lain di wilayah IV. Semoga wahana silaturahmi melalui Buletin ini, dapat berkontribusi untuk membangun dunia perguruan tinggi yang berkualitas dan berdaya saing.

Redaktur
Prof. Dr. Atie Rachmatie, M.Si.



IMPLEMENTASI KAMPUS MERDEKA-MERDEKA BELAJAR

Menyimak uraian dari Dirjen Dikti Kemendikbud dalam webinar yang dilaksanakan pada Februari 2021, bahwa Kampus Merdeka-Merdeka Belajar sebuah paradigma baru yang harus diterima dengan persepsi yang sejalan oleh insan perguruan tinggi. Sehingga tujuan luhur Pendidikan tinggi dapat tercapai dan dapat memecahkan persoalan yang sedang dihadapi oleh bangsa Indonesia.

Diketahui bahwa Revolusi industri kali ini lebih komprehensif dan masuk ke dalam semua aspek kehidupan kita. Di samping itu Transformasi digital telah mengguncang dunia dan membawa revolusi dalam berbagai aspek sendi kehidupan manusia dimanapun, dalam aspek ekonomi, politik, sosial, budaya, khususnya dalam dunia Pendidikan. Dampak dari era industri 4.0 bagi negara Indonesia sudah tentu menciptakan dampak positif dan negatif. Salah satu yang akan terdampak adalah dunia kerja saat ini dan masa mendatang

yang harus diantisipasi oleh insan perguruan tinggi. Prediksi dari McKinsey & Company (2019) menyatakan akan terjadi otomasi dalam dunia kerja yakni dari 23 juta jenis pekerjaan akan tergantikan atau hilang pada tahun 2030. Namun di sisi lain akan ada peluang 27-46 juta pekerjaan baru dan 10 juta pekerjaan baru tersebut diantaranya adalah jenis pekerjaan yang belum pernah ada sebelumnya. Tercatat sektor Kesehatan, konstruksi, manufaktur dan ritel yang akan mengalami peningkatan tenaga kerja.

Atas dasar kondisi tersebut, diantisipasi terjadi “*Broken link*” atau rantai yang tidak “nyambung” antara kompetensi yang dihasilkan oleh lulusan perguruan tinggi dengan dunia kerja. Untuk itulah diperlukan konsep “Kampus Merdeka” yaitu mahasiswa dapat menempuh melalui: semester kuliah di prodi lain (20 sks) atau semester di luar Kampus (40 sks). Pertimbangannya bahwa :

- 1) Setiap mahasiswa memiliki *passion*, cita-cita dan tujuan hidup yang berbeda
- 2) Merdeka memilih dan mengembangkan kompetensinya melalui fleksibilitas peta jalan
- 3) Pencapaian kompetensi (*self-directed-guided/informed*)

Jika ditelaah secara mendalam berdasarkan pemikiran Ki Hadjar Dewantara bahwa tujuan Pendidikan pada hakikatnya adalah melahirkan insan merdeka yang berbudaya. Adapun indikator dari Insan merdeka diantara-Nya adalah : pertama, berdikari; kedua, tidak bergantung pada orang lain dan ketiga, mampu menentukan masa depannya sendiri. Untuk itu Kementerian Dikbud menguraikan ada 8 (delapan) program implementasi Kampus Merdeka-Merdeka Belajar yaitu melalui:

- 1) Pertukaran Mahasiswa
- 2) Magang kerja
- 3) Mengajar di Sekolah
- 4) Proyek Penelitian
- 5) Membangun desa
- 6) Studi/Proyek Mandiri
- 7) Kewirausahaan Mahasiswa
- 8) Relawan Kemanusiaan

Dalam implementasinya secara rinci, terutama dikaitkan dengan perhitungan SKS pembelajaran sudah tentu terkait pula keragaman program studi, situasi dan kondisi dari masing-masing perguruan tinggi yang berbeda satu sama lain, walaupun kita memiliki Sandar Nasional Perguruan tinggi dalam Pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.

Selama ini banyak perguruan tinggi yang sudah melaksanakan ke delapan bidang di atas, namun belum terbuka dan jelas SOP atau

mekanismenya. Di sisi lain, banyak juga perguruan tinggi yang masih tergagap-gagap ketika harus bermitra dengan “Pentahelix” (Pemerintah – Perguruan tinggi mitra – Industri – Komunitas – Media) yang disebabkan pihak perguruan tinggi belum “agresif” membangun Kerjasama atau kolaborasi dengan dunia industri atau sebaliknya. Program Kampus Merdeka ketika sudah berjalan dengan lancar diharapkan ada benefit sebagai outputnya. Lulusan memiliki *hardskill*, *softskill*, *lifeskill*, *networking*, pengalaman dan portofolio. Adapun sebagai *outcome* dari program ini adalah akan tercipta para profesional di bidangnya, enterpreneur, socio-preneur, para ilmuwan, para birokrat atau para politisi yang berkualitas dan diperlukan masyarakat. Pada gilirannya sebagai dampaknya akan terbangun SDM (Sumber Daya Manusia) yang unggul dan Indonesia menjadi bangsa yang maju dan berdaya saing.

Untuk itu Kemendikbud sudah mengantisipasi tentang Indikator Kinerja Utama (IKU) yang akan menjadi landasan transformasi Pendidikan Tinggi. Prinsipnya ada 3 faktor yang akan melandasi kinerja perguruan tinggi, yaitu kualitas kurikulum, kualitas dosen/pengajar serta kualitas lulusan. Secara rinci penjelasan dari kualitas tersebut diuraikan sbb. :

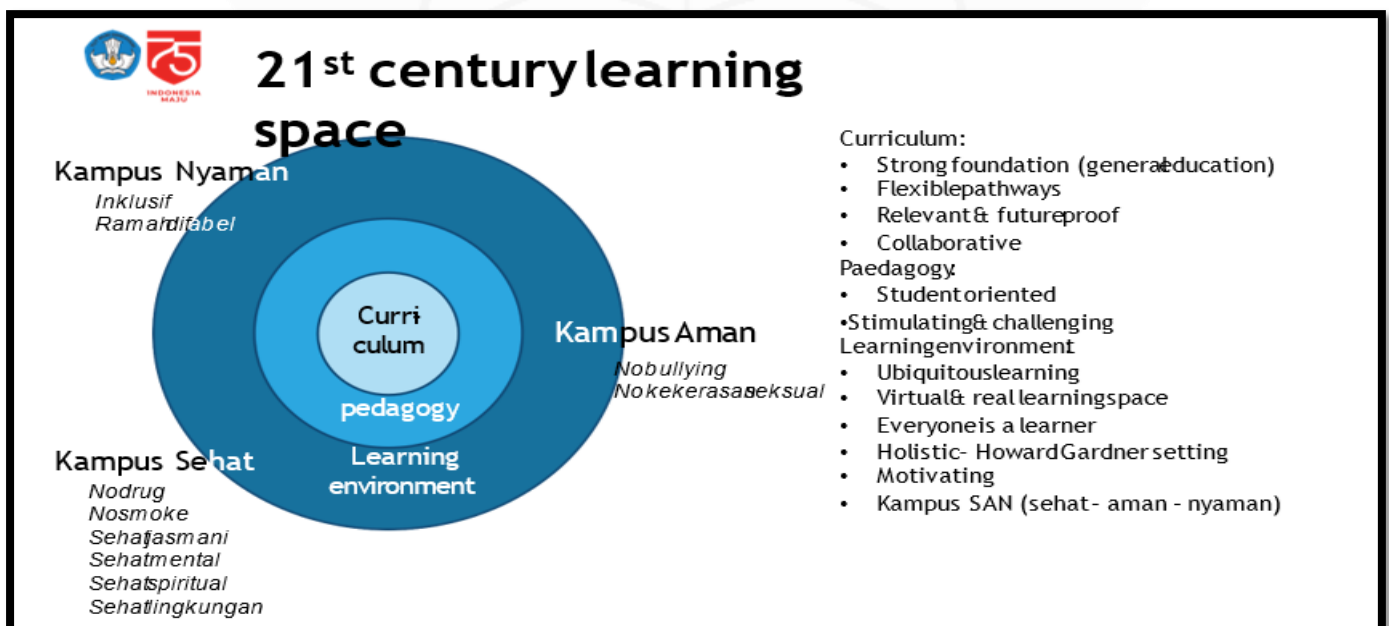
- 1) Lulusan mendapat pekerjaan yang layak; maksudnya bahwa lulusan mendapat pekerjaan dengan upah di atas UMR, menjadi wirausaha, atau melanjutkan studi.
- 2) Mahasiswa mendapat pengalaman di luar kampus, dapat berbentuk magang, proyek desa, mengajar, riset, berwirausaha, pertukaran pelajar.

- 3) Dosen berkegiatan di luar kampus maksudnya dapat mencari pengalaman industri atau berkegiatan di kampus lain.
- 4) Praktisi mengajar di dalam kampus ini sebaliknya perguruan tinggi dapat merekrut dosen dengan pengalaman industri
- 5) Hasil kerja dosen digunakan oleh masyarakat atau mendapat rekognisi internasional, jadi hasil riset dan pengabdian yang dimanfaatkan.
- 6) Program studi bekerja sama dengan mitra kelas dunia dalam kurikulum, magang, dan penyerapan lulusan
- 7) Kelas yang kolaboratif dan partisipatif evaluasi berbasis proyek kelompok atau metode studi kasus (*case study*)
- 8) Program studi berstandar internasional atau memperoleh akreditasi tingkat internasional

Semua kinerja utama tersebut dapat dicapai manakala terbangun kampus yang nyaman, Kampus Sehat dan Kampus Aman yang digambarkan dalam ekosistem perguruan tinggi pada abad 21, seperti berikut.

Pada akhirnya, dalam mengantisipasi perubahan yang drastis dunia perguruan tinggi, maka perlu pemikiran bersama bagi para pengelola atau pimpinan perguruan tinggi bahwa :

Pertama, Perguruan tinggi harus mendisrupsi diri agar tak tertinggal dan ditinggalkan oleh mahasiswa. Kedua, diperlukan pemimpin transformational perguruan tinggi yang kuat untuk melakukan disrupsi diri dan mentransformasi perguruan tinggi yang agile. Ketiga, semangat merdeka belajar untuk menyuburkan kreativitas generasi unggul, membuka ruang semesta belajar bagi mahasiswa. Keempat, menggandengkan perguruan tinggi dengan dunia nyata. Kelima, Merdeka belajar menjadi katalis terbentuknya ekosistem pentahelix, menghubungkan perguruan tinggi dengan dunia nyata, menjadikan perguruan tinggi sebagai mata air bagi industri, masyarakat, dan pembangunan bangsa. Keenam, menjalankan prinsip gotong royong antar pelaku dan penerima manfaat Pendidikan menjadi kunci membangun Pendidikan tinggi ke depan (disarikan dari paparan Dirjen Dikti, Kemendikbud, Februari 2021)





Daftar Pemenang Anugerah LLDIKTI Wilayah IV Tahun 2021

Dalam rangka meningkatkan mutu pelayanan publik kepada stakeholder, maka LLDIKTI Wilayah IV Propinsi Jawa Barat dan Banten pada awal tahun 2021 memberikan penghargaan (reward) kepada Perguruan Tinggi sesuai dengan kategori yang telah ditetapkan. Berdasarkan SK Kepala LLDIKTI Wilayah IV nomor 872/LL4/HK/2021 Prof. Dr. Uman Suherman AS., M.Pd menetapkan pemenang anugerah untuk perguruan tinggi yang terdiri dari 10 kategori. Selanjutnya berdasarkan penilaian tersebut, masing-masing pemenang anugerah untuk perguruan tinggi mendapatkan piagam penghargaan serta plakat. Berikut daftar pemenang Anugerah LLDIKTI Wilayah IV, semoga dapat meningkatkan motivasi untuk senantiasa lebih berprestasi lagi di masa mendatang. Selamat..!

No	Kategori	Nama Perguruan Tinggi	Peringkat Ke
1	PT Kesehatan dengan tingkat lulusan UJI KOMPETENSI terbanyak.	Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Dharma Husada	1
2		Akademi Kebidanan Pelita Ilmu Depok/STIKes Pelita Ilmu Depok	2
3		Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan 'Aisyiyah Bandung/Universitas Aisyiyah	3
1	PT dengan jumlah Guru Besar terbanyak di Tahun 2020	Universitas Pakuan	1
2		Universitas Swadaya Gunung Jati	2
3		Universitas Katolik Parahyangan	3
4		Universitas Islam Bandung	4
5		Universitas Telkom	5

Daftar Pemenang Anugerah LLDIKTI Wilayah IV Tahun 2021

No	Kategori	Nama Perguruan Tinggi	Peringkat Ke-
1	PT dengan jumlah kelulusan sertifikasi pendidik terbanyak Tahun 2020	Universitas Pamulang	1
2		STKIP Pasundan	2
3		Akamigas Balongan	3
4		STKIP Invada	4
1	PT penerima hibah dana/ Judul PKM terbanyak Tahun 2020	Universitas Jenderal Achmad Yani	1
2		Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Jenderal Achmad Yani	2
1	PT Penerima hibah dana/ Judul penelitian & pengabdian terbanyak Tahun 2020	Universitas Pamulang	1
2		STMIK IKMI Cirebon	2
3		Politeknik Pos Indonesia	3
1	PT dengan peningkatan klasterisasi penelitian tertinggi Tahun 2020	Universitas Galuh	Binaan ke Utama
2		Universitas Pamulang	Binaan ke Utama
3		Universitas Pakuan	Binaan ke Utama
4		Universitas Presiden	Binaan ke Utama
5		Universitas Swadaya Gunung Jati	Binaan ke Utama
6		Universitas Pembangunan Jaya	Binaan ke Utama
1	PT dengan klasterisasi penelitian mandiri	Universitas Telkom	Mandiri
2		Universitas Katolik Parahyangan	Mandiri
1	PT bidang ilmu pendidikan terbaik	Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan Siliwangi	1
2		Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Pasundan	2
1	PT dengan peringkat klaster terbaik Bentuk Universitas dan Institut	Universitas Telkom	1
2		Universitas Katolik Parahyangan	2
3		Universitas Islam Bandung	3
4		Universitas Widyatama	4
5		Institut Teknologi Nasional Bandung	5
6		Universitas Djuanda	6
7		Universitas Pasundan	7
8		Universitas Presiden	8
9		Universitas Komputer Indonesia	9
10		Universitas Kristen Maranatha	10
11		Universitas Pembangunan Jaya	11
12		Universitas Pamulang	12

Daftar Pemenang Anugerah LLDIKTI Wilayah IV Tahun 2021

No	Kategori	Nama Perguruan Tinggi	Peringkat Ke-
1	PT dengan peringkat klaster terbaik Bentuk Sekolah Tinggi	Sekolah Tinggi Teknologi Garut	1
2		Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Kuningan Garawangi	2
3		Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Bakti Tunas Husada	3
4		Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Ekuitas	4
5		Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Jenderal Achmad Yani	5
1	PT dengan peringkat klaster terbaik Bentuk Politeknik dan Akademi	Politeknik TEDC	1
2		Politeknik Kelapa Sawit Citra Widya Edukasi	2
3		Akademi Kebidanan Karya Bunda Husada	3
1	Perguruan tinggi dengan kepatuhan pelaporan kinerja melalui aplikasi SIMONEV 3 Tahun terakhir Per Bentuk Perguruan Tinggi	Universitas Djuanda	
2		Universitas Putra Indonesia	
3		Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Kuningan	
4		Akademi Keperawatan RS Dustira	
1	PT` dengan jumlah perolehan JAD terbanyak Tahun 2020	Universitas Pamulang	1
2		STMIK Insan Pembangunan	2
3		Politeknik LP3i	3



Wakil Ketua Komisi X DPR-RI : “Hubungan kelembagaan antara LLDIKTI dan Komisi X DPR RI perlu diperkuat

Wakil Ketua Komisi X DPR RI, H. Dede Yusuf M. Effendi, ST., M.I.Pol, melakukan pertemuan dengan Lembaga Layanan Pendidikan Tinggi atau L2Dikti Wilayah IV Jawa Barat dan Banten serta perwakilan perguruan tinggi dan forum rektor, pada tanggal 8 Januari 2021 melakukan kunjungan kerja ke kantor LLDIKTI Wilayah IV. Kunjungan kerja perorangan ini dilakukan dalam rangka menyerap aspirasi dari masyarakat terkait pendidikan tinggi ini tetap menerapkan protokol kesehatan. Kegiatan diawali dengan pengenalan seluruh jajaran di LLDIKTI Wilayah IV serta tugas pokok dan fungsi yang dijalankan.

Dede Yusuf, selaku Wakil Ketua Komisi X Anggota DPR RI sangat mengapresiasi penerimaan

kunjungan kerja ini. “LLDIKTI merupakan mitra kerja dari Komisi X, sehingga hubungan kelembagaan ini perlu diperkuat”, ujarnya. Komisi X perlu mengetahui bagaimana kondisi pendidikan tinggi secara riil sehingga program-program dibuat sesuai dengan kebutuhan masyarakat. “Saya ingin masyarakat merasakan kehadiran negara terutama dalam urusan pendidikan”,

“Kita mendengar banyak isu-isu yang cukup hadir, masalah kesejahteraan, masalah tunjangan, masalah kesulitan menarik biaya, masalah UKT dan biaya-biaya lainnya. Masukan dari L2Dikti dan stakeholder dunia pendidikan kampus itu membuat kami tahu,” sambung Dede.

Dede Yusuf menyatakan, dengan adanya masukan tersebut, pihaknya memahami dan menjadi catatan penting bagi dewan kedepan untuk melakukan satu perubahan-perubahan.

diberikan oleh Komisi X terkait bantuan untuk perguruan tinggi. Beliau menyampaikan, LLDIKTI memiliki fungsi utama memfasilitasi peningkatan mutu pendidikan tinggi. “Tiga aspek yang selalu



“Ada rencana DPR RI untuk melakukan revisi Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) dan kalau nanti dicari-cari apakah perlu revisi UU Guru dan Dosen atau tidak, nah kita masih mempelajarinya. Tetapi yang Sisdiknas tahun ini tetap akan kita laksanakan. Semua masukan-masukan ini sebelum nanti berupa naskah akademik lebih baik kita paham dulu isunya, kalau isunya sudah kita pahami akan lebih mudah lagi membuat naskah akademik,” tuturnya.

Kepala LLDIKTI Wilayah IV, Prof. Dr. Uman Suherman AS, M.Pd beserta jajarannya hadir pada kesempatan tersebut dan sangat mengapresiasi segala dukungan yang telah

kami bina kepada perguruan tinggi swasta yaitu kualitas lulusan, kualitas dosen, serta kualitas kurikulum dan pembelajaran” tutur Uman. “LLDIKTI hanya memiliki keinginan untuk membawa perguruan tinggi khususnya di Jawa Barat dan Banten ke arah yang lebih baik lagi” sambungnya.

Turut hadir Ketua APTISI IV-A Prof. Dr.Ir.H. Eddy Jusuf Sp, M.Si., M.Kom., Ketua ABPPTSI Drs. H. Sali Iskandar dan Ketua APPERTI Dr. H. Makbul Mansyur yang menyampaikan aspirasi-aspirasi ataupun hambatan yang berkaitan dengan penyelenggaraan pendidikan tinggi. (*MSA)

Sosialisasi LLDIKTI mendorong Perguruan Tinggi Terapkan Kebijakan Kampus Merdeka



Dalam upaya mendorong perguruan tinggi di wilayah IV Jawa Barat dan Banten, mengimplementasikan kebijakan Kampus Merdeka, Lembaga Layanan Pendidikan Tinggi (LLDIKTI) pada awal Februari 2021 telah melaksanakan kegiatan Sosialisasi Program Kompetisi Kampus Merdeka (PKKM) Tahun 2021 yang mengundang seluruh wakil pimpinan bidang akademik Perguruan Tinggi Swasta, melalui media daring Zoom Meeting.

Kepala LLDIKTI Wilayah IV, Prof. Dr. Uman Suherman AS, M.Pd hadir membuka acara secara resmi serta memberikan arahan. Prof. Uman menyampaikan indikator utama pencapaian kinerja kampus dalam kampus merdeka adalah kualitas lulusan, kualitas kurikulum dan pembelajaran serta kualitas dosen. “Jadi sekarang, indikator kinerja utama kampus itu dilihat dari 3 (tiga) aspek utama, kualitas lulusan berkaitan dengan daya serap dan prestasi nasional, kemudian kurikulum dan pembelajaran menyangkut kegiatan-kegiatan pembelajaran yang memiliki metode pemecahan

masalah selain itu sudah seberapa banyak program studi melaksanakan kerjasama dengan perguruan tinggi yang lain atau dunia usaha dan dunia industri dan kerjasama peningkatan mutu akademik penelitian dan pengabdian yang ada di kampus serta dosen yang ada di kampus” sambutannya.

“Masyarakat belum paham tentang akreditasi, masyarakat belum paham tentang perangkingan, masyarakat akan lebih paham seberapa besar lulusan perguruan tinggi dapat menjadi individu yang sukses dan bermanfaat di tengah masyarakat” lanjut Uman.

Hadir menjadi narasumber, Prof. Dr. Dinn Wahyudin, MA. Dari Universitas Pendidikan Indonesia (UPI). Dalam materinya, beliau menyampaikan tentang Perencanaan dan Implementasi Merdeka Belajar : Kampus Merdeka Tahun 2021 serta Penyusunan Proposal Program Kompetisi Kampus Merdeka.

Turut pula menyampaikan sambutan Sekretaris LLDIKTI Wilayah IV, Dr. Ir. Dharnita Chandra, M.Si. Beliau menyampaikan harapannya bahwa proposal yang diajukan dapat lolos dan menerima hibah Program Kompetisi Kampus Merdeka (PKKM). Selain melalui aplikasi Zoom Meeting, sosialisasi ini juga dapat disaksikan secara langsung di kanal Youtube LLDIKTI Wilayah IV. (*MSA)



LLDIKTI Zona Integritas : “Wilayah Bebas dari Korupsi dan Wilayah Birokrasi Bersih Melayani”

Pertengahan Maret 2021 yang lalu, LLDIKTI Wilayah IV menyelenggarakan Sosialisasi Akselerasi Pembangunan Zona Integritas Menuju Wilayah Bebas dari Korupsi (WBK) dan Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani (WBBM). Kegiatan yang dilaksanakan di Gedung Diklat LLDIKTI Wilayah IV Jatinangor ini dibagi menjadi 2 sesi yaitu sesi pagi untuk Perguruan Tinggi Swasta (PTS) dan sesi siang untuk pegawai LLDIKTI Wilayah IV.

Kegiatan ini berpedoman pada Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 10 tahun 2019 dan Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 1176/P/2020, LLDIKTI Wilayah IV telah mencanangkan Pembangunan Zona Integritas, dan

sudah dilakukan sejak tahun 2018 dan pada tahun 2021 ini berupaya untuk mengingatkan kembali Pembangunan Zona Integritas yang telah dicanangkan sebelumnya.

Pencanangan Pembangunan Zona Integritas dilaksanakan secara terbuka dan dipublikasikan secara luas, dengan maksud agar semua pihak termasuk masyarakat dapat memantau, mengawal, mengawasi dan berperan serta dalam program kegiatan reformasi birokrasi khususnya di bidang pencegahan korupsi dan peningkatan kualitas pelayanan publik.

Dengan tetap menerapkan protokol kesehatan, LLDIKTI mengundang 100 PTS untuk hadir secara luring dan sisanya mengikuti secara daring melalui aplikasi Zoom Cloud Meeting.

Sedangkan untuk pegawai LLDIKTI diikutsertakan seluruhnya mulai dari cleaning service sampai dengan Sekretaris.

Kepala LLDIKTI Wilayah IV, Prof. Dr. Uman Suherman AS, M.Pd. menjadi narasumber utama pada acara ini. Prof. Uman menyampaikan rasa syukurnya bahwa Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) LLDIKTI Wilayah IV mendapatkan nilai A dari Kemendikbud. Selain itu, hasil survey kepuasan masyarakat juga mendapat nilai 80,45 dengan kategori baik. “Saya perlu memberikan apresiasi kepada seluruh pegawai, namun kita juga perlu memperbaiki hal-hal yang masih dianggap kurang oleh stakeholder diantaranya kecepatan pelayanan,

kedisiplinan petugas dalam memberikan pelayanan serta prosedur penanganan pengaduan, saran dan masukan di unit pelayanan”, sambung Prof. Uman. (*MSA).

Dengan hasil survey kepuasan masyarakat yang masuk kategori Baik, maka LLDIKTI Wilayah IV berkomitmen untuk menjadi instansi yang mewujudkan Zona Integritas WBK dan WBBM. Selain dilaksanakan Sosialisasi Akselerasi Pembangunan Zona Integritas, pada acara ini juga dilakukan penandatanganan Kode Etik dan Pakta Integritas Pegawai LLDIKTI Wilayah IV serta Maklumat Pelayanan.



Mata Kuliah *Startup Digital* Merupakan Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka

Kemendikbud melalui Ditjen Dikti bekerja sama dengan Kementerian Kominfo melalui Badan Riset dan SDM, melakukan MoU terkait Talenta Digital. Kemendikbud melalui Ditjen Dikti mengawal transformasi Digital ini dengan kebijakan Kampus Merdeka, khususnya kegiatan Kewirausahaan/Start up Digital. Target pada tahun 2021 adalah implementasi kerja sama dengan Kominfo melalui pengembangan Kurikulum start up, Diklat on line untuk Dosen dan mahasiswa secara masif yaitu sebanyak 100.000 partisipan dosen dan mahasiswa.

Program ini akan dilaksanakan dikti merespons program pemerintah untuk mendorong penyebaran startup yang lebih masif dan berkualitas. Seperti dinyatakan Presiden RI-Joko Widodo (3 Agustus 2020) untuk mempercepat transformasi digital yang utama yang paling penting adalah sumber daya manusia (SDM). Di Indonesia ,menurut Presiden Jokowi, setidaknya dibutuhkan 9 juta talenta digital untuk 15 tahun ke depan.

Mata kuliah Startup Digital merupakan kolaborasi antara Ditjen Dikti dengan Kementerian Komunikasi dan Informatika (Kominfo) pada Gerakan 1000 Startup Nasional. Mata kuliah yang direncanakan dilaksanakan pada tahun 2022 ini akan tetap disiapkan mulai tahun ini dengan memberikan pelatihan startup kepada dosen yang nantinya akan mengampu mata kuliah tersebut.

Terkait informasi mata kuliah startup digital menjadi mata kuliah wajib pada tahun 2022, Sekretaris Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi (Sesditjen Dikti), Paristiyanti Nurwardani menegaskan bahwa mata kuliah Startup Digital menjadi bagian dari program Merdeka Belajar: Kampus Merdeka (MBKM) khususnya kegiatan kewirausahaan-start up digital yang dapat diambil oleh mahasiswa yang berminat menjalankan program tersebut. Pernyataan ini untuk meluruskan pemberitaan terkait startup digital yang akan menjadi mata kuliah wajib pada tahun 2022. Mata kuliah wajib kurikulum (MKWK) Dikti secara Nasional adalah 4 (empat) mata kuliah, Bahasa Indonesia, Kewarganegaraan, Agama, dan Pancasila, start up Digital bukan MKWK.

Namun apabila otoritas perguruan tinggi ingin menyempurnakan kurikulum yg relevan dengan era digital, dengan menambahkan mata kuliah start up digital menjadi mata kuliah tambahan atau pilihan, maka dapat diputuskan secara otonom. Secara nasional Ditjen Dikti dan Badan Riset SDM Kemenkominfo akan menyediakan modul berstrandar Nasional serta Narasumber Nasional dalam Diklat Start Up Digital. “Kami akan dorong hadirnya mata kuliah Startup Digital pada tahun 2022 namun perlu kami luruskan bahwa sifatnya opsional seperti program kewirausahaan yang selalu jadi opsi sebagai bagian dari Kampus Merdeka” tegas Sesditjen Dikti,Paristiyanti.

Sumber (www.dikti.kemdikbud.go.id)

Dua Dosen LLDikti Wilayah IV dari Universitas Komputer Indonesia (Unikom) Menjadi Reviewer Nasional Program Kreativitas Mahasiswa (PKM) Tahun 2021

Dua dosen LLDikti Wilayah IV Jawa Barat Banten dari Unikom Bandung mencatat prestasi berkualifikasi nasional dari Direktorat Jenderal Pembelajaran dan Kemahasiswaan (Ditjen Belmawa), Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Ristek Dikti menjadi Reviewer Nasional Program Kreativitas Mahasiswa (PKM) Tahun 2021 yaitu Dr. Henny ST., MT. dan Alam Santosa ST., MT.. Hal tersebut tertuang dalam surat resmi dari Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kemendikbudristekdikti RI bernomor 1533/E2/KM.05.01/2021 yang ditandatangani Direktur Pembelajaran dan Kemahasiswaan, Aris Junaidi.

Program Kreativitas Mahasiswa (PKM) adalah ajang kompetisi nasional tahunan yang pesertanya merupakan para mahasiswa dari berbagai perguruan tinggi di seluruh Indonesia. Menurut Ditjen Belmawa sebagai penyelenggara, kegiatan PKM tersebut dilaksanakan sebagai upaya memandu mahasiswa menjadi pribadi yang tahu dan taat aturan, kreatif dan inovatif, objektif dan kooperatif dalam membangun keragaman intelektual.

PKM memperlombakan proposal mahasiswa dalam bidang-bidang yang dikelompokkan menjadi tiga kategori. Kategori pertama yaitu, PKM 5 bidang terdiri dari PKM Riset (PKM-R), PKM Kewirausahaan (PKM-K), PKM Pengabdian Masyarakat (PKM-PM), PKM Penerapan Iptek (PKM-PI) dan PKM Karsa Cipta (PKM-KC). Kategori kedua adalah PKM Gagasan Futuristik

(PKM-GFK), sedangkan kategori ketiga adalah PKM Artikel Ilmiah (PKM-AI) dan PKM Gagasan Tertulis (PKM-GT). Seluruh bidang PKM, kecuali PKM-AI bermuara di Pekan Ilmiah Mahasiswa Nasional (PIMNAS).

Kesuksesan Dr. Henny ST., MT. dan Alam Santosa ST., MT menjadi Reviewer Nasional, dicapai setelah keduanya melewati sejumlah tahapan seleksi pada rangkaian kegiatan yang diawali Training of Trainer (ToT) pada 16-18 Maret 2021 dan dilanjutkan Bimbingan Teknis (BIMTEK) pada 24-26 Maret 2021, serta kegiatan terakhir yaitu Penyamaan Persepsi yang dilaksanakan pada 1 April 2021.

Terpilihnya kedua dosen Unikom sebagai Reviewer Nasional pada PKM 2021 merupakan suatu prestasi yang membanggakan bagi LLDikti Wilayah IV Jawa Barat dan Banten, dan tentu saja membanggakan seluruh civitas akademi Unikom, selain itu, capaian tersebut sekaligus juga melengkapi prestasi yang diraih Unikom berhasil meraih tiga proposal yang lolos didanai oleh Kemendikbudristekdikti. Semoga capaian yang telah diraih tersebut, dapat memberikan manfaat yang terbaik bagi peningkatan kualitas proposal PKM mahasiswa di lingkungan LLDikti Wilayah IV Jawa Barat dan Banten, diharapkan dengan proposal yang berkualitas dan unggul akan dapat meningkatkan jumlah proposal PKM yang lolos didanai pada penyelenggaraan PKM 2022 dan PKM di tahun-tahun berikutnya. (*MSA)

PROGRAM “WIRA DESA” DALAM KAMPUS MERDEKA

Ketika Kemendikbud menggulirkan Kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MB-KM) sebagai rangkaian dari implementasi Permendikbud Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi, salah satu dari 8 komponennya adalah Proyek di Desa. Sebetulnya selama ini Perguruan tinggi sudah melaksanakannya dalam bentuk KKN atau KKN Tematik yang dirangkaikan dengan skema pengabdian kepada masyarakat. Oleh karena keberagaman kondisi perguruan tinggi di Indonesia, sudah tentu Kemendikbud melalui Direktorat Pembelajaran dan Kemahasiswaan memberi kesempatan kepada para mahasiswa melalui organisasi kemahasiswaan, untuk melakukan kegiatan penumbuhan dan pengembangan unit usaha di desa melalui Program “Wira Desa”.

Program ini merupakan proyek sosial untuk membantu masyarakat di perdesaan atau daerah terpencil dalam membangun ekonomi rakyat, infrastruktur, dan lainnya. Adapun tujuannya adalah untuk membuka kesempatan luas bagi mahasiswa untuk memperkaya, memperdalam, serta meningkatkan wawasan dan kompetensinya melalui proyek di desa.

Di sisi lain, Proyek di desa bertujuan antara lain meningkatkan ekonomi masyarakat desa melalui pertumbuhan dan perkembangan unit usaha desa, baik usaha lama maupun usaha baru, usaha individu maupun usaha bersama. Untuk menindaklanjuti kebijakan ini maka Program Wira Desa difokuskan pada kegiatan wirausaha yang ada di desa, yang berpotensi menjadi

penggerak perekonomian unggulan desa yang berbasis keunggulan lokal dan berkonsep global. Program Wira Desa juga menerapkan konsep penumbuhan dan pengembangan kewirausahaan desa yang dibangun dengan kolaborasi antara masyarakat, lingkungan desa dan perguruan tinggi secara berkelanjutan (Triple Helix) Dengan demikian sesuai dengan harapan pemerintah untuk mengembangkan wirausahawan baru, usaha produktif yang mengoptimalkan potensi desa dan pada saatnya akan menumbuhkan keunggulan desa. (Ditjen Belmawa, 2021)

Desa Wirausaha adalah desa berdikari yang merupakan ultimate goal dari program wirausaha desa dengan ciri utama aktivitas perekonomiannya digerakkan oleh pengetahuan dan kreativitas serta cara-cara baru dalam berproduksi, masyarakatnya proaktif mengkonversi dan mengkomersialisasi sumberdaya alam secara produktif, dan tumbuhnya budaya atau iklim pembelajaran kewirausahaan yang bisa direplika.

Program Wirausaha Desa (Wira Desa) adalah program-program kewirausahaan yang dijalankan oleh sekelompok anggota masyarakat secara bersama dengan proses pendampingan untuk penumbuhan dan pengembangan wirausaha baru dan lama yang - berbasis potensi lokal dan berkonsep global. Program Wira Desa dirancang, dilaksanakan, dimonitor dan dievaluasi oleh sekelompok mahasiswa melalui Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) dan atau Lembaga Eksekutif Mahasiswa. Program Wira Desa merupakan upaya konkrit pelaksanaan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) melalui kegiatan proyek desa.

PROGRAM “WIRA DESA” DALAM KAMPUS MERDEKA



Peran mahasiswa dalam Program Wira Desa merupakan implementasi kebijakan Merdeka Belajar - Kampus Merdeka (MB-KM) dalam hal hak belajar tiga semester di luar program studi dalam satu Perguruan Tinggi dan atau di luar Perguruan Tinggi. Program Wira Desa ini diharapkan berkelanjutan dengan terbentuknya masyarakat binaan serta kemitraan dengan pemerintah setempat, kelembagaan ekonomi desa (Bumdes, Koperasi, dan Usaha Ekonomi Desa Simpan Pinjam) ataupun pihak swasta.

Berdasarkan Undang Undang yang mengatur Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) adalah Undang Undang Nomor 20 Tahun 2008, yaitu perusahaan kecil yang dimiliki dan dikelola oleh seseorang atau dimiliki oleh sekelompok kecil orang dengan jumlah kekayaan dan pendapatan tertentu”, dapat diklasifikasi dalam 9 jenis yaitu: (1) pertanian, peternakan, kehutanan dan perikanan, (2) perdagangan, hotel dan restoran, (3)

Pengangkutan dan Komunikasi, (4) industri pengolahan, (5) jasa jasa, (6) keuangan, persewaan dan jasa perusahaan, (7) bangunan, (8) pertambangan dan penggalian, (9) listrik, gas dan air bersih. Program ini dapat disesuaikan dengan jenis usaha yang menjadi sasaran, sesuai dengan hasil identifikasi potensi dan permasalahan yang ditemukan. Adapun lokasi sasaran Program Wira Desa adalah desa-desa yang memiliki potensi sebagai Desa Wirausaha karena memiliki keunggulan tertentu, baik keunggulan sumberdaya alam, SDM, atau memiliki kegiatan atau program desa unggulan. Data desa yang dimaksud dapat diperoleh dari Dinas Koperasi dan UMKM, Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa, atau dinas/ Lembaga lain yang relevan di setiap kabupaten atau kota. Selain itu desa sasaran juga dapat dipilih dari desa desa dampingan perguruan tinggi yang pernah dan sedang menjadi wilayah laboratorium sosial pendidikan pada kawasan tertentu.

Aktivitas Kegiatan Program Wira Desa



Ada 6 (enam) tahapan Aktivitas kegiatan Program Wira Desa yaitu : 1) Perencanaan. Yaitu kegiatan persiapan yang dilakukan sebelum membuat proposal, antara lain mencari data dan menetapkan desa sasaran, komunikasi dan pendekatan aparat desa, menemukan potensi ekonomi potensial di desa, menemukan unit unit usaha calon sasaran kegiatan, menemukan gambaran permasalahan umum yang dihadapi unit unit usaha tersebut mengacu pada 5 aspek yaitu kualitas dan kuantitas hasil usaha, strategi pemasaran, jangkauan pasar, manajemen produksi, dan pendapatan serta keuntungan. Data data tersebut menjadi dasar penyusunan proposal dengan rancangan kegiatan penumbuhan dan pengembangan unit unit usaha desa yang inovatif dan terukur. 2). Kegiatan Disain usaha diprioritaskan untuk menumbuhkan usaha unggulan di desa bersangkutan, baik berupa kegiatan usaha baru ataupun membenahi usaha yang sedang berjalan, baik kegiatan usaha individu maupun usaha kelompok. Penyusunan disain didasarkan pada data dan informasi yang diperoleh mengenai potensi pengembangan usaha, serta pertimbangan manajemen resiko dan kendala usaha. 3). Pembentukan Wirausaha Baru di desa, maka hal pokok yang perlu dipertimbangkan adalah kesiapan pelaku usaha terutama mengenai jiwa kewirausahaannya. Dan apabila usaha yang telah berjalan terindikasi memiliki potensi kuat untuk berkembang maka pembentukan usaha baru

bukanlah sebuah keharusan. 4). Intervensi yang akan dilakukan merupakan kegiatan utama dari Program Wira Desa. Melalui intervensi ini diharapkan kegiatan usaha di desa akan berkembang dan mengalami peningkatan dalam berbagai aspek seperti kualitas produk, jaringan pasar, serapan tenaga kerja, omzet, manajemen usaha dan jaringan usaha. Oleh karena itu, intervensi pelaku usaha perlu dirancang dan dijalankan berbasis permasalahan yang ditemukan. 5). Penumbuhan dan Pengembangan Wirausaha Desa melalui Perintisan jejaring usaha baru antar desa, kecamatan, kabupaten, dan nasional sesuai potensi Pelaku usaha desa didorong untuk merintis kerjasama usaha dengan pengusaha luar desa, atau mengikuti asosiasi usaha terkait; melalui Perintisan pasar digital dan pasar langsung; melalui Pemantauan usaha dan melalui Kemandirian dan keberlanjutan. 6). Pelaporan dan Publikasi disusun sesuai panduan, namun yang lebih penting dalam pelaporan adalah menjadikan laporan sebagai alat kontrol untuk perkembangan usaha, penyesuaian strategi sesuai perkembangan usaha. Adapun Publikasi dan diseminasi Publikasi dapat berupa tulisan pada media lokal dan nasional, dan juga disiapkan dalam bentuk audio visual. Semua Perguruan tinggi dapat mengajukan Proposal program Wira Desa, yang secara lengkap dapat diajukan secara daring (on-line) melalui laman <http://php2d.kemdikbud.go.id/wiradesa>. (ARS)



IKIP SILIWANGI: *“The Leader of the Learning Inovation”*

Pendirian STKIP Siliwangi dan perubahan menjadi IKIP Siliwangi, menurut Ketua Pembina dan Dewan Penyantun Yayasan Eka Jaya Penyelenggara IKIP Siliwangi Drs. KH Olih Komarudin menjelaskan bahwa IKIP Siliwangi adalah karya monumental balas budi Kodam III Siliwangi terhadap masyarakat Jawa Barat dan Banten dalam bidang pendidikan. Sesuai dengan motto kejuangan an “Masyarakat Jawa Barat adalah Siliwangi, Siliwangi adalah Masyarakat Jawa Barat”. KH Olih Komarudin adalah salah seorang perintis, memiliki cita-cita untuk menjadikan universitas sudah lama ada, karena IKIP Siliwangi ditelusuri dan diurut ke belakang, adalah embrio dari APRIBA yaitu Akademi Pendidikan Agama Islam Bandung tahun 1968.

Perubahan status STKIP Siliwangi menjadi IKIP Siliwangi pada 5 Desember 2017. berdasarkan SK Menristek Dikti No. 673/KPT/I/2017 tanggal 5 Desember 2017. Menurut Rektor

IKIP Siliwangi Dr. Heris Hendriana, perubahan STKIP Siliwangi menjadi IKIP Siliwangi pertimbangannya bahwa kekhasan sebagai suatu perguruan tinggi yang berorientasi kepada bidang pendidikan tidak hilang dalam arti bisa dipertahankan maka pilihannya tidak ke bentuk universitas tapi bentuk Institut.

Pada tahun 2008, STKIP Siliwangi Bandung menjatuhkan pilihannya kepada Yayasan Kartika Jaya Cabang XIX/Siliwangi, namun karena Yayasan Kartika Jaya Cabang XIX/Siliwangi berada di bawah Yayasan Kartika Jaya, maka pada tahun 2017 Yayasan Kartika Jaya merupakan yayasan yang sah sebagai Badan Penyelenggara STKIP Siliwangi Bandung, sehingga akhirnya STKIP Siliwangi melakukan perubahan bentuk menjadi Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan (IKIP) Siliwangi berdasarkan SK Menristek Dikti No. 673/KPT/I/2017 tanggal 5 Desember 2017.

IKIP Siliwangi menjadi salah satu lembaga pendidikan tinggi di Indonesia yang berkiprah dalam bidang pendidikan sebagai lembaga penghasil tenaga pendidik yang mengutamakan mutu, relevan dengan kebutuhan masyarakat, dan tanggap serta peka terhadap arus globalisasi dan perkembangan IPTEK. Dengan karakter seperti itu IKIP Siliwangi menetapkan visi untuk menjadi :

“Terwujudnya Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang Unggul, Berdaya Saing Global dan Menjadi Rujukan Inovasi Pembelajaran serta Menghasilkan Tenaga Pendidik yang Berjiwa Entrepreneur pada Tahun 2037”.

Fasilitas yang terdapat di IKIP Siliwangi adalah gedung perkuliahan milik sendiri yang berdiri diatas lahan seluas 3,5 Ha, yang terdiri dari 10 gedung perkuliahan. Selain itu, fasilitas lain

yang dimiliki diantaranya adalah laboratorium bahasa, microteaching, laboratorium komputer, laboratorium PGPAUD, laboratorium Bimbingan dan Konseling, laboratorium pendidikan masyarakat, balai pengembangan usaha, fasilitas olah raga, gedung serbaguna, sarana ibadah serta parkir yang luas.

Dengan menyelenggarakan 7 program studi antara lain Jenjang Studi Sarjana (S1) program studi Pendidikan Luar Sekolah Sekolah, Pendidikan Bahasa Inggris, Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Pendidikan Matematika, Pendidikan Guru PAUD, Pendidikan Guru SD dan Bimbingan dan Konseling. Sedangkan jenjang Pascasarja (S2) Program Magister Program Studi Pendidikan Luar Sekolah, Pendidikan Matematika dan Pendidikan Bahasa Indonesia.



Prof. Dr. Hj. Euis Rohaeti, Wakil Rektor Ketua I Bidang Akademik menjelaskan bahwa kurikulum yang dikembangkan sesuai motto IKIP Siliwangi adalah “*The Leader of the Learning Inovation*”, yaitu unggul dalam inovasi pembelajaran untuk itu kurikulum mempunyai ke khasan dibandingkan perguruan yang menyelenggarakan program studi yang sejenis. Kekhasan kurikulum di IKIP Siliwangi dilakukan

Kegiatan Kemahasiswaan IKIP Siliwangi, Menurut Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan Dr. Hj. Wikanensih, M.Pd menggulirkan “Gisma” (gerakan IKIP Siliwangi mengajar) merupakan program tahunan yang sudah dilaksanakan jauh sebelum muncul pandemi covid 19. Kedua terkait dengan perubahan kurikulum yang sudah dilakukan dibangun semacam tradisi bahwa mahasiswa dalam menyelesaikan skripsi



dengan analisis kebutuhan (berdasarkan analisis kebutuhan keunggulan kurikulum IKIP Siliwangi adalah di sektor teknologi, informasi dan komunikasi). Pada saat pandemi covid 19 IKIP Siliwangi tidak mengalami kesulitan untuk beradaptasi kondisi pandemi covid 19, karena sudah dibekali kewirausahaan berbasis teknologi informasi dan komunikasi. Ketika pemerintah menerapkan Merdeka Belajar dan Kampus Merdeka maka dilakukan perubahan di setiap program studi.

dan tesisnya ada memiliki tema-tema yang sudah diatur, misalnya ditetapkan tahun kualitatif, semua mahasiswa kualitatif. Tahun ini digulirkan Research dan Development, semua skripsi dan tesis mahasiswa diarahkan kesana. Sementara di perguruan lain mahasiswa dibebaskan menggunakan model penelitian atau tesisnya. Dengan ditetapkan payung penelitian yang berbeda setiap tahun mahasiswa yang akan menyusun tugas skripsi dan tesis terhindar dari plagiarisme.

Disisi lain bagian kemahasiswaan, IKIP Siliwangi memacu kegiatan-kegiatan kemahasiswaan baik yang diprogramkan oleh direktorat Pembelajaran dan Kemahasiswaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi maupun kegiatan-kegiatan inovasi yang dilakukan para mahasiswa IKIP Siliwangi. Bagian Kemahasiswaan dalam melaksanakan program-program untuk meningkatkan prestasi mahasiswa, setiap tahun Belmawa menggulirkan tentang program kreativitas mahasiswa, untuk itu sampai pada pemerolehan dana yang bersifat hibah dari Dikti IKIP Siliwangi mengandalkan Bimtek ketika program Pengabdian Kepada Masyarakat digulirkan dan itu sangat mendukung prestasi para mahasiswa IKIP Siliwangi. Tahun 2021 jumlah proposal kuotanya dari tahun ke tahun meningkat ada 174 proposal diperoleh IKIP Siliwangi. Capaian prestasi kemahasiswaan tahun

2019 prestasi kemahasiswaan IKIP Siliwangi menduduki peringkat ke 189, tentu saja didukung banyaknya kegiatan-kegiatan 16 organisasi kemahasiswaan, banyak meraih rangking nasional dan internasional di bidang bela diri dan taekwondo.

Program soft skill awal mahasiswa pada saat masuk ditanamkan “Satria”. Satria itu pendidikan Intelektual *Achievement*, ada beberapa kegiatan yang diikuti mahasiswa untuk membina karakter kepanglimaannya. Selain itu dalam kaitan pendidikan soft skill setiap hari Rabu mahasiswa diberikan pendidikan enterpreuneuship berbasis teknologi. IKIP Siliwangi mendatangkan Praktisi Kewirausahaan untuk memberikan kuliah umum, juga tinjauan ke lapangan dan mahasiswa diberi kesempatan untuk menggelar produk-produk yang mereka ciptakan.



Menyangkut kemitraan, IKIP Siliwangi menjalin bekerjasama dengan beberapa instansi dan dunia industri. Kalau di dalam dunia industri pendidikan tidak semata yang menghasilkan sesuatu bahan-bahan berat, karena IKIP Siliwangi bergerak dalam bidang pendidikan maka kerjasama yang dilakukan dengan industri-industri yang memproduksi media pembelajaran. Seperti di program studi matematika, program studi bahasa Indonesia. Kerjasama dilakukan dengan sekolah-sekolah, tentu saja dengan standar yang mengharuskan perguruan tinggi mengharuskan berkabolarsi dengan pendidikan dengan kelas dunia akan dijadi seiring dengan program studi di IKIP Siliwangi terakreditasi internasional.

Pada awal tahun 2021 IKIP Siliwangi mendapatkan penghargaan dari Lembaga Layanan Pendidikan Wilayah IV Jawa Barat dan Banten sebagai perguruan tinggi swasta bidang pendidikan terbaik se LLDIKTI IV dengan menempati ranking 56 di Shinta Dikti. Ranking di Shinta Dikti berisikan penelitian dan publikasi ilmiah, kemudian produk karya ilmiah terindeks scopus juga banyak, rasio dan dosen dan mahasiswa sesuai dengan standar yang ditetapkan Dikti, serta pembinaan sumber daya manusia dosen sudah menyelesaikan program doktor.

Dr. Heris Hendriana sebagai Rektor mengatakan bahwa ke depan IKIP Siliwangi sedang membangun reputasi, dan reputasi itu salah satunya tidak hanya bangunan yang besar, tapi dengan ide-ide yang terbaru, ide-ide yang besar itu dapat diwujudkan dan diimplementasikan salah satunya adalah bagaimana agar kampus IKIP Siliwangi itu memiliki pikiran visi dan misi ke depan. Mulai evolusi pengelolaan di tahun 2013, mencoba

membangun kampus ini dimulai dengan membangun manajemen Sumber Daya Manusia yaitu penerapan manajemen berbasis kinerja, bagaimana dosen melakukan secara bersama sama dengan kampus untuk bekerja di kampus, sehingga tri dharma itu bisa dilakukan. Dosen bisa memperoleh SKS itu ada penilaian, kinerja dosen, kinerja penelitian, kinerja publikasi, kinerja pengabdian maka nanti akan punya reward pada kinerja pembelajaran. Kalau kinerja bagus seorang dosen secara ekonomi survive, dosen berlomba untuk meningkatkan jabatan akademiknya, berlomba untuk studi lanjut ke jenjang S3, lembaga mendorong untuk menyelesaikan S3 nya, mendorong untuk jabatan akademiknya. IKIP Siliwangi mendorong dosennya untuk menyelesaikan S3 nya juga mendorong jabatan akademiknya. Tahun 2022 IKIP Siliwangi mencanangkan ada dosen yayasan yang sudah mencapai jabatan guru besar, minimal satu sampai dua orang.

Sumber daya manusia di IKIP Siliwangi adalah sebagai berikut: Status akreditasi institusi

NO	KATEGORI	JUMLAH
1	Dosen	160
2	Tenaga Kependidikan	45
3	Laboran	10
4	Tenaga keamanan	10
5	Tenaga kebersihan	10
JUMLAH		232

IKIP Siliwangi pada tahun 2016 mengajukan akreditasi institusi mendapatkan peringkat B. IKIP senantiasa mengikuti aturan yang diberlakukan pemerintah. Sampai saat ini IKIP Siliwangi menduduki ranking 189 dari jumlah 3000 Perguruan Tinggi Swasta. (ANS) ***



“NILAI RELIGIUS DAN KEARIFAN LOKAL SEBAGAI SPIRIT STT GARUT”

Sekolah Tinggi Teknologi Garut (STT Garut) adalah salah satu penerima penghargaan LLDikti 4 sebagai peringkat 1 Perguruan Tinggi dengan peringkat Klaster Terbaik untuk Sekolah Tinggi. STT Garut yang memiliki budaya religius dalam menjalankan spirit organisasinya berdiri pada tahun 1991 berdasarkan Surat Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi No. 0.167/0/1991 tanggal 28 Maret 1991 dan bernaung di bawah Yayasan Al Musaddadiyah. STT Garut memiliki Visi “Menjadi Penyelenggara Pendidikan Tinggi yang Unggul di Bidang Kerekayasaan dengan Luaran yang Berdaya Saing Global Berbasis Kearifan Lokal pada Tahun 2030”, dan misi antara lain Menyelenggarakan pendidikan di bidang kerekayasaan untuk menghasilkan lulusan yang beretika dan berdaya saing global serta mampu mengabdikan bagi kepentingan bangsa dan kemanusiaan; Menyelenggarakan penelitian dan pengembangan ilmu pengetahuan teknologi yang berdaya saing global serta maslahat bagi umat manusia dan lingkungan; Menyelenggarakan pengabdian untuk turut serta dalam memecahkan permasalahan yang

dihadapi oleh masyarakat, industri dan pemerintah dengan mengedepankan hasil pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi; Menyelenggarakan pengelolaan pendidikan yang profesional sesuai dengan standar pengelolaan Perguruan Tinggi yang ditunjang oleh penerapan teknologi informasi dan komunikasi.

STT Garut saat ini memiliki tiga program Studi yaitu Teknik Industri, Teknik Sipil dan Teknik Informatika. Sesuai dengan tujuan STT Garut, lulusan STT Garut diharapkan menjadi lulusan yang bertaqwa, disiplin, inovatif, memiliki kompetensi profesional yang tinggi, menjunjung tinggi nilai-nilai Pancasila dan berdaya saing global.

Untuk mencapai tujuan tersebut berbagai program dilaksanakan antara lain dengan mendirikan pesantren dan menerapkan konsep pengintegrasian antara pendidikan umum dengan pendidikan keagamaan, sehingga sebagian mahasiswanya tinggal di lingkungan pondok pesantren.



Program pesantren juga diterapkan dalam asrama yang dilengkapi dengan program keagamaan untuk mempertahankan kultur pesantren yang sesuai dengan visi yang diemban Yayasan Al Musaddadiyah yaitu Ilmu Amaliah dan Amal Ilmiah. Pengintegrasian program keagamaan, juga diintegrasikan dalam kurikulum melalui penambahan beban SKS Mata Kuliah Agama Islam sehingga lulusan STT-Garut diharapkan memiliki karakter khas yang religius.

STT Garut didukung oleh dosen-dosen yang kompeten dibidangnya dan memiliki pendidikan akademik strata 2 dan strata 3. Penentuan calon dosen yang berkualitas dilakukan melalui dua skenario. Skenario pertama dengan mensosialisasikan pembukaan seleksi untuk lowongan calon dosen melalui berbagai media (surat kabar dan web sttgarut.ac.id). Skenario kedua mengoptimalkan sumberdaya internal, yaitu

dengan melakukan seleksi terhadap lulusan yang berprestasi untuk diajukan menjadi calon dosen. Setelah memenuhi persyaratan dan diterima sebagai calon dosen diberikan tugas belajar/ studi lanjut ke jenjang S2 dengan skema pembiayaan yang bersumber dari STT-Garut. Rasio dosen terhadap mahasiswa saat ini di STT-Garut adalah 1 : 25 rasio tersebut dapat dikategorikan ideal. Saat ini STT-Garut tengah berfokus terhadap peningkatan jenjang pendidikan dosen melalui penugasan ke jenjang S3.

Potensi dosen dikembangkan dalam berbagai kegiatan akademik seperti pengajaran, penelitian dan PKM. Berbagai program percepatan untuk meningkatkan potensi dosen dilakukan melalui berbagai kebijakan yaitu kebijakan Pengembangan Pendidikan dan Pengajaran, antara lain melalui kegiatan Peningkatan kinerja pendidikan dan pengajaran dilakukan untuk memenuhi standar

pembelajaran yang hasilnya senantiasa dievaluasi untuk disesuaikan dengan kebutuhan dan tuntutan perkembangan ilmu pengetahuan, Ditegaskan Ketua STT Garut Bapak Dr.Hilmi Aulawi, M.T,setiap dosen diperkenankan mengajukan 4 skema yang meliputi skema penelitian dan PKM, Dosen diberikan penghargaan yang signifikan apabila dipublikasikan di jurnal internasional bereputasi. Dosen juga dilibatkan dalam pelatihan untuk peningkatan kemampuan meneliti dan publikasi penelitian, hasil penelitian dan PKM diintegrasikan kedalam pembelajaran.

Selain itu Dosen diberi kesempatan melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi yaitu strata 2 dan strata 3 dengan memperoleh bantuan pendanaan dari STT-Garut. Dosen juga diberi keluasaan untuk mengikuti pelatihan sesuai dengan kebutuhan kompetensi keahlian dibidang pekerjaannya masing-masing, Seluruh komponen pembiayaan yang dibutuhkan untuk pengembangan potensi dosen ditanggung sepenuhnya oleh STT-Garut dan telah ditetapkan sebagai bagian dari anggaran pengembangan SDM institusi.

Dukungan bagi pengembangan akademik dosen dalam bidang penelitian,dan karya ilmiah, STT Garut menyediakan berbagai fasilitas pendukung penelitian seperti Software Turnitin (plagiarism checker). dan akses jurnal online. Dosen juga difasilitasi untuk kegiatan seminar internasional. Penelitian dengan mahasiswa diarahkan untuk dapat dipublikasikan di jurnal internasional, dan mahasiswa yang dapat menembus jurnal internasional diberikan nilai terbaik untuk ujian sidang skripsinya, demikian

dijelaskan Ketua STT-Garut Dr. Hilmi Aulawi, M.T, dan yang membanggakan menurut Dr.Hilmi, salah satu artikel yang melibatkan mahasiswa dapat menembus jurnal scopus Q2. Untuk mendukung aktivitas penelitian dosen dan mahasiswa,anggaran penelitian menjadi perhatian khusus ,minimal 5 persen dari alokasi anggaran operasional kelembagaan. Sentra HKI dibentuk untuk memfasilitasi perlindungan terhadap hak kekayaan intelektual sivitas akademika.

Mahasiswa juga dibekali dengan berbagai kompetensi untuk melahirkan lulusan yang profesional dibidangnya, Setiap tahun diberikan pembekalan *soft skill* untuk mengembangkan kompetensi calon lulusan dengan melakukan kerjasama dengan PT. Star Energi, selanjutnya calon lulusan akan memperoleh sertifikat kompetensi. STT-Garut menyelenggarakan pelatihan dan sertifikasi SAP melalui kerjasama dengan *Canada Training Center*, pelatihan dan sertifikasi *Microsoft Office Specialist (MOS)* dan *Microsoft Technology Assosiate (MTA)* melalui kerjasama dengan *Certiport Indonesia (Microsoft Global Partners)*, pelatihan dan pengujian kemampuan Bahasa Inggris (PTESOL) melalui kerjasama dengan Balai Bahasa UPI, Sertifikasi SDM Ahli Muda *Freshgraduate (SKA)* melalui kerjasama dengan Balai Jasa Kontruksi Wilayah III Jakarta Dirjen Bina Konstruksi Kementerian PUPR. Seluruh kegiatan kerjasama tersebut dilakukan guna menghasilkan sertifikasi keahlian yang diakui di dunia kerja.

Proses Pembelajaran/Akademik

STT Garut memiliki *student day* pada hari senin, pada hari tersebut tidak boleh ada aktivitas perkuliahan dan disediakan bagi mahasiswa untuk melakukan kegiatan menyalurkan kreativitas mahasiswa. Bagi Dosen hari tersebut di manfaatkan untuk berbagai kegiatan di luar mengajar dan melakukan koordinasi. Di masa pandemi ini pembelajaran daring telah diimplementasikan oleh para dosen di lingkungan STT-Garut, sistem *e-learning* yang digunakan antara lain *Google Classroom*, *Moodle*, dan *Edmodo*. STT-Garut juga tengah fokus mengembangkan *Learning Management System* (LMS) guna memudahkan proses evaluasi dan pengendalian terhadap sistem pembelajaran daring.

STT-Garut dalam perjalanan organisasinya senantiasa mempertahankan budaya yang religius mengingat keberadaannya di bawah Yayasan Pendidikan Islam Al Musaddadiyah yang menerapkan konsep pengintegrasian antara pendidikan umum dengan pendidikan keagamaan. Sesuai Visi yang diemban Yayasan Al Musaddadiyah yaitu “Ilmu Amaliah dan Amal Ilmiah”. Bentuk pengintegrasian program keagamaan, selain diselenggarakan dalam bentuk program pesantren, diakomodir pula dalam pengembangan kurikulum. Perubahan teknologi saat ini telah mendorong semua unsur dalam organisasi untuk dapat menjalankan aktivitasnya berbasis teknologi. Sehingga STT-Garut penyelenggaraan pendidikannya berkonsentrasi di bidang teknologi. Oleh sebab itu, STT-Garut secara reguler senantiasa melakukan berbagai upaya penyesuaian untuk memastikan bahwa kurikulum dan metoda pembelajaran yang dikembangkan sesuai dengan dinamika perkembangan teknologi guna menghasilkan kompetensi lulusan yang berdaya bersaing.

Peningkatan kualitas pembelajaran dilakukan

melalui pemanfaatan *Open Course Ware*, mahasiswa dapat mengakses referensi yang lebih lengkap. Ketersediaan *Open Course Ware* juga memberikan kemudahan bagi dosen dalam memenuhi kebutuhan materi perkuliahan untuk disampaikan kepada mahasiswa dalam bentuk *e-book*. Pemanfaatan *Open Course Ware* sangat membantu proses pembelajaran khususnya pengayaan materi dalam bentuk *e-book*, gambar, atau video. Dengan adanya *Open Course Ware* diharapkan dapat meningkatkan kinerja pembelajaran terutama guna membantu mahasiswa untuk mengembangkan wawasan pengetahuan dan keterampilannya di luar materi yang disampaikan di perkuliahan. Adapun upaya untuk meningkatkan keilmuan dosen dan mahasiswa STT-Garut adalah dengan mengarahkan untuk melakukan pembelajaran di luar kampus dengan mengakses materi-materi *Open Course Ware* yang disediakan oleh perguruan tinggi terkemuka di Indonesia seperti Universitas Indonesia, Institut Teknologi Bandung dan lain-lain.

Sistem akademik tidak terlepas dari pelayanan akademik yang dapat mendukung kinerja akademik STT Garut, beberapa sistem pelayanan akademik dan administrasi di STT Garut dirancang melalui Rencana Strategis Pengembangan Sistem Informasi Tahun 2016-2020. Sistem informasi berbasis *online* yang tersedia dan telah dikembangkan, yaitu: Sistem Informasi Akademik; Sistem Administrasi Akademik; Konsole Layanan Akademik; SIAM STT-Garut; *Student Information Terminal*; Konsole Layanan Keuangan; *SMS Gateway*; Aplikasi Perpustakaan; *Web* STT-Garut; *Web* Program Studi; Liputan Kampus STT-Garut berbasis *Web*; Jurnal STT-Garut berbasis *Web*; *Google App for Education*.

Calon Mahasiswa dan Lulusan STT Garut

Sebanyak 1400 mahasiswa yang saat ini aktif menempuh pendidikan di STT Garut, sumber calon mahasiswa STT-Garut sebagian besar berdomisili di Kabupaten Garut. Daya tampung yang tersedia di STT Garut sebesar 310 mahasiswa. Upaya promosi yang intensif dilakukan STT Garut untuk menarik calon mahasiswa menempuh pendidikan di STT Garut yaitu melalui berbagai kegiatan seperti roadshow ke sekolah-sekolah, kegiatan kompetisi yang mengundang siswa SMA/ sederajat, promosi dalam berbagai media (cetak, radio dan media sosial) dan penerapan PMB online. Program promosi kampus tersebut dilaksanakan dalam rentang waktu yang cukup panjang (periode bulan Oktober sampai dengan bulan Agustus). Upaya lain yang dinilai efektif dalam mempromosikan kampus, yaitu dengan cara unjuk prestasi dosen dan mahasiswa, terutama pihak mahasiswa untuk berprestasi di berbagai ajang kompetisi dalam bidang akademik maupun non akademik, pada tingkat regional, nasional dan internasional. Untuk mengatasi kendala ekonomi mahasiswa, STT Garut memberikan beasiswa kepada mahasiswa yang bersumber dari bersumber dari pemerintah (Bidik Misi, PPA, atau PAGM; Provinsi Jawa Barat) dan yang bersumber dari internal Yayasan Al Musaddadiyah.

Sampai saat ini, STT-Garut telah melaksanakan wisuda yang ke XVIII dan telah meluluskan sebanyak 1.772 lulusan. Menurut Ketua STT-Garut, lulusan STT Garut selain memperoleh Ijazah juga diberikan sertifikasi kompetensi. Berdasarkan hasil penelusuran yang dilakukan oleh Pusat Karir STT-Garut lulusan telah berkiprah di beberapa perusahaan/ instansi

swasta, BUMN, pemerintah. sudah banyak lulusan STT-Garut diterima bekerja sebagai ASN atau ditempatkan sebagai sarjana pendamping desa pada tingkat Kabupaten, Provinsi dan Pusat, ada juga lulusan yang berkiprah di bidang konstruksi, konsultan jasa. Terkait dengan penyediaan lapangan kerja bagi para lulusan, STT-Garut bekerjasama dengan mitra pengguna lulusan melalui penyelenggaraan job fair di STT-Garut.

Keunggulan

Melalui berbagai upaya dan program yang diselenggarakan STT-Garut, menghasilkan berbagai keunggulan dan dapat melampaui standar yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Beberapa keunggulan yang dimiliki STT Garut ialah kearifan lokal berupa kekhasan daerah yang berbasis karakteristik alam, topografi, demografi, budaya dan berbagai potensi Sumber daya daerah. ditonjolkan STT Garut. Sehingga lulusannya senantiasa memegang teguh nilai-nilai religius dan budaya lokal. Melalui kekhasan tersebut, STT-Garut berupaya memposisikan diri sebagai media untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi yang relevan dan bermanfaat untuk kebutuhan lokal untuk selanjutnya dapat berkontribusi secara global.

Selain itu dalam penyelenggaraan pendidikan di STT-Garut mengacu pada tata nilai yang mengandung prinsip-prinsip bersama yang harus dijunjung tinggi dan dijadikan landasan dalam berpikir, bersikap dan berperilaku bagi seluruh pemangku kepentingan.

Mitra Kerjasama

STT Garut membangun mitra kerjasama dengan berbagai institusi di dalam dan di luar negeri. Keberadaan mitra dapat mendukung peningkatan kinerja dan program yang sudah dicanangkan STT Garut. Seperti di tegaskan Kepala Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM), Rinda Cahyana, M.T, kerjasama sudah dilakukan pada tingkat lokal dengan pemerintah setempat, tingkat nasional dengan beberapa kementerian antara lain Kemkominfo, international dengan APC, untuk mengembangkan kebijakan dan kurikulum untuk pemberdayaan masyarakat dalam upaya meningkatkan pengetahuan dan komoditas masyarakat. Dalam menyambut Era Revolusi Industri 4.0,

STT-Garut bersama dengan Dinas Perindustrian, Perdagangan dan ESDM Kabupaten Garut, komunitas dan pelaku usaha di Kabupaten Garut telah membentuk aliansi strategis melalui penerapan konsep *Pentahelix* guna mendorong pengembangan ekosistem *digital* di Kabupaten Garut melalui penciptaan klinik pengembangan industri dengan jenis layanan diantaranya: *inkubation business & industry*, pengembangan *coworking-space*, *studio design and multimedia* serta *praincubation for startup technology*.

Mitra kerjasama yang dibangun oleh STT-Garut lebih difokuskan untuk mendukung pelaksanaan kegiatan Tridharma Perguruan Tinggi dan kegiatan lainnya yang termaktub dalam Perencanaan Strategis STT-Garut. Dalam bidang Pendidikan dan pengajaran, melibatkan mitra eksternal yaitu: pihak pengguna lulusan (pemerintah dan swasta), pakar pendidikan yang

relevan, alumni dan asosiasi profesional untuk memberikan masukan guna menghasilkan kompetensi lulusan sesuai dengan perkembangan keilmuan dan kebutuhan dunia kerja.

Dalam bidang Penelitian bekerjasama dengan *SEAMEOLEC (The South East Asian Minister Of Education Organization Regional Open Learning Center)* untuk memberikan wawasan terkait pengembangan kualitas publikasi. Untuk memenuhi standar kualitas publikasi karya ilmiah, STT-Garut menjalin kerjasama dengan *iGroup (Asia Pasific) Ltd.* dalam penyediaan *software* pendeteksi plagiarisme *Turnitin*. Untuk meningkatkan produktivitas penelitian STT-Garut bekerjasama dengan beberapa perguruan tinggi di Indonesia untuk secara reguler menyelenggarakan prosiding internasional (*Annual Applied Science and Engineering Conference/ AASEC*) dan juga kolaborasi riset.

Kerjasama dalam bidang Pengabdian kepada Masyarakat, STT-Garut telah melakukan beberapa kerjasama diantaranya dengan NIA *South Korea*, Kemenkominfo RI, Kemenag RI, Relawan TIK Indonesia, Diskominfo Garut, Pramuka Kwarcab Garut, Smartfren Community Garut, PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk. guna menyelenggarakan berbagai kegiatan pendampingan dan pelatihan kepada masyarakat. Dalam konteks perencanaan pembangunan di daerah, STT-Garut terlibat pula secara aktif dalam Penyusunan Rencana Kerja Pemerintah Daerah Kabupaten Garut. Kerjasama juga dijalin dengan pihak pengguna lulusan dan alumni yang telah bekerja di perusahaan-perusahaan untuk Kuliah Kerja Nyata.

Prestasi Dosen dan Mahasiswa

STT Garut telah melahirkan berbagai prestasi membanggakan yang dihasilkan dosen dan mahasiswa, dalam kurun waktu 3 tahun terakhir prestasi yang sudah dicapai ialah ;Top 10 Affiliations SINTA (Kementerian Riset dan Teknologi / Badan Riset dan Inovasi Nasional) [Tahun 2019;Peringkat 130 pada tingkat Nasional dalam Klasterisasi Perguruan Tinggi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020;Peringkat 1 Sebagai Sekolah Tinggi dengan peringkat klaster terbaik LLDIKTI 4 (Jawa Barat dan Banten) Berdasarkan Pemeringkatan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemdikbud) Tahun 2021.

Mahasiswa STT Garut juga banyak melahirkan prestasi dari berbagai kompetisi yang diselenggarakan secara regional, nasional dan international. Beberapa kejuaraan yang telah di raih antara lain PHP2D terpilih 2 Tim yang diselenggarakan Nasional Kemdikbud Program Holistik Pembinaan Dan Pemberdayaan Desa, Pencak Silat tingkat nasional,international, Senwic berhasil masuk tingkat Semi Final Nasional UIN Sunan Gunung Djati Scientific Writing Competition, Mengikuti Pameran Inovasi Perguruan Tinggi dan menjadi Peserta Terpilih

Nasional RISTEKDIKTI Pameran Inovasi Perguruan Tinggi, dalam ajang Entrepreneurship In The Era Of Fourth Industrial Revolution 4.0 mahasiswa STT Garut terpilih sebagai Runner Up International Asean +3 Youth Digital Business, Top 10 ASEAN Young Inovator dan memperoleh Penghargaan International Deputy Minister, mahasiswa STT Garut juga memperoleh penghargaan Pemuda Berprestasi tingkat Regional Dispora, Mengikuti Lomba Riset Unggulan daerah dan memperoleh Juara1 Regional Garut , dalam kompetisi Pemuda Berprestasi Nasional memperoleh Penghargaan tingkat Regional dari Bupati Garut, dalam ajang Best Achievement Inovation memperoleh Penghargaan Nasional dari Kemdikbud, selanjutnya di ajang Earthquake Resistant Building Competition (ERBC) memperoleh Juara 3 Nasional Universitas Pelita Harapan, Indonesia Website Awards memperoleh Juara 1 Nasional Exabyte,Australian Mobile Education memperoleh Juara 1 International Best Award dan masih banyak lagi penghargaan dari berbagai kompetisi lainnya.



KONTAK KAMI



@LLDIKTIWILAYAH4

 (022) 7275630

 +6282244121226

 humas@lldikti4.or.id



Diterbitkan oleh :

LLDIKTI Wilayah IV Jawa Barat dan Banten

Jl. P.H.H. Mustofa No. 38 Bandung-40124

<http://www.lldikti4.or.id>

ISSN: 1979-5203



9 771979 520004